



Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Memanfaatkan Pekarangan Rumah Produktif Kelurahan Kamanisan Kecamatan Curug Kota Serang

Agus Sukirno¹, Nina Fitriyani², Eni Nuraeni³, Labib Azka Asysyafiq⁴

^{1, 2, 3} *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia*

⁴ *Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia*

ABSTRACT

Empowerment is the principle of maximizing the potential of the individual and the environment in order to make more valuable benefits in improving the well-being of the self, the family and the community. Housekeeping becomes profitable when the land is used and managed properly. Market management will be more creative and innovative if training and support are first done. The next step is the Women's Party (KWT) and the people around it can follow up by planting a variety of vegetables and the like in the courtyard of the house. The purpose of the dedication is to open up the insights and knowledge of the peasant women's group in the use of the home market and to foster creativity and innovation in the utilization of the house market to be more productive. The materials needed were vegetable plants, fertilizers, plastic polybags, mulches, nets, water pumps. The methods used are supporting, training, focus group discussion. (FGD). The result of the training activities is the growing awareness of the Women's Group and the community to take advantage of the home market. The participants were equipped with theory and also practiced growing vegetables and methods of maintenance and fertilization. They're quite enthusiastic about the activity. The conclusion is that the Women's Group and the citizens are pleased to be given training and support on the use of the home market. The use of the marketplace in addition to promoting a healthy lifestyle also creates a clean and healthy home market environment.

Keywords: Empowerment, Women's Group, Productive Housekeeping.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
17.01.2024	22.02.2024	15.05.2024	12.06.2024

Suggested citation:

Sukirno, A., Fitriyani, N., Asysyafiq, L. A. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Memanfaatkan Pekarangan Rumah Produktif Kelurahan Kamanisan Kecamatan Curug Kota Serang. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 134-141. DOI: 10.24235/dimasejati.v6i1.17116

Open Access | URL: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/17116>

¹ Corresponding Author: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten; Nusa Mandiri Tower Jalan Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42118, Indonesia; Email: agus.sukirno@uinbanten.ac.id

PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (2023) terdapat sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, terutama selama periode September 2022 hingga Maret 2023. *Pertama*, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2023 sebesar 5,45 persen, turun jika dibandingkan pada Agustus 2022 yang sebesar 5,86 persen. *Kedua*, Nilai Tukar Petani (NTP) pada Maret 2023 sebesar 110,85 atau meningkat dibandingkan September 2022 yang senilai 106,82. *Ketiga*, Laju inflasi pada periode September 2022-Maret 2023 sebesar 1,32, menunjukkan penurunan dari periode Maret-September 2022 yang senilai 3,60. *Keempat*, Adanya penurunan harga eceran tertinggi (HET) beberapa komoditas pokok, seperti penurunan harga beras, telur, ayam, dan setersunya. *Keenam*, Rata-rata pengeluaran pada desil satu meningkat.

Salah satu upaya dalam mengentaskan kemiskinan dengan cara memberdayakan potensi yang ada di masyarakat. Konsep utama pemberdayaan adalah masyarakat sebagai subyek dari pembangunan itu sendiri. Artinya, masyarakat mempunyai peran penting dalam mengembangkan pemberdayaan tersebut. Totok Mardikanto menjelaskan pemberdayaan terdiri dari tiga unsur, yaitu: (1) Pembangunan harus terarah; (2) Melibatkan masyarakat sebagai penerima manfaat; dan (3) Menggunakan pendekatan kelompok (Nursalamah et al., 2020).

Empowerment atau pemberdayaan merupakan kata aktif yang bermakna upaya mengoptimalkan potensi yang ada. Pemberdayaan bersifat dinamis mengikuti perkembangan yang ada di sekitarnya. Menurut terminologi, pemberdayaan perempuan yaitu upaya memaksimalkan perempuan untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya yang ada, baik ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan agar perempuan dapat meningkatkan rasa percaya diri (*self confidence*) dan mengatur diri (*self management*) sehingga mampu berperan aktif dalam mengentaskan masalah dan akhirnya mampu membangun kemampuan dan konsep diri dengan optimal.

Menurut BAPEDDA Daerah Istimewa Yogyakarta (2018) Pemberdayaan perempuan merupakan bagian integral dari pemberdayaan masyarakat yang bertujuan membantu masyarakat agar bisa mandiri, menemukan dan mengoptimalkan potensi yang tersedia di wilayah tersebut, serta berkontribusi aktif dalam membantu mengentaskan kemiskinan atau keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat sekitar dengan mengoptimalkan potensi yang ada.

Upaya memberdayakan perempuan dalam memanfaatkan pekarangan rumah agar lebih produktif dengan membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT), tujuannya sebagai wadah bagi perempuan agar lebih kreatif dan berinovasi dalam memanfaatkan lahan pekarangan di bidang pertanian dan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan keluarga dan lingkungan sekitar. Selanjutnya peran Kelompok Tani yaitu: (1) Sebagai kelas belajar. Merupakan tempat belajar bagi semua anggota kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan, mengembangkan keterampilan dan sikap sehingga bisa mandiri dengan memanfaatkan media informasi dan teknologi yang ada; (2) Mengembangkan kerjasama. Tempat mengembangkan jejaring (*networking*), menjalin kerjasama antar kelompok tani maupun dengan pihak lain yang terkait; dan (3) Unit produksi. Kelompok tani dapat

mengembangkan diri menjadi unit produksi yang mampu mensejahterakan anggota dan masyarakat sekitar (Margayaningsih, 2020).

Pekarangan rumah merupakan bagian dari lingkungan rumah. Lingkungan mencakup sumber daya alam yang ada di daratan maupun lautan, yaitu tanah, air, mineral, energi matahari, flora, fauna, tumbuhan, batubara, dan kekayaan alam lainnya. Lingkungan terdiri dari biotik dan abiotik. Biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti manusia, hewan, tumbuhan, mikro-organisme. Abiotik yaitu segala yang tidak bernyawa seperti, cahaya, bunyi, tanah, air, udara (Widiastuti & Soelistijanto, 2021),

Pemanfaatan pekarangan untuk membudidayakan tanaman sayur mayur dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Perekonomian keluarga yang terpenuhi dapat memperkuat ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga adalah kemampuan anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarganya, baik jasmani dan rohani (Badan Pusat Statistik, 2016). Keluarga yang terpenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya dengan dapat memperkuat hubungan antar anggota keluarga.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama tiga bulan, di Kampung Jagabaya Kelurahan Kamanisan Kecamatan Curug Kota Serang. Adapun subyek kegiatan pengabdian yaitu kelompok Tani. Kegiatan pengabdian menggunakan teknik Pendampingan, Pelatihan, *Focus Group Discussion* (FGD). Pendampingan atau mentoring adalah kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh ahli atau orang yang menguasai bidang tertentu dan membagikannya atau mengajarkannya kepada orang yang membutuhkan (Salim, 2015).

Pelatihan adalah Aktivitas mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain, yang berkaitan dengan keterampilan tertentu yang dianggap bermanfaat. *Focus Group Discussion* (FGD) adalah Diskusi interaktif disusun secara sistematis dan terarah untuk membahas masalah tertentu, dipandu oleh moderator, setting suasananya informal. Terdapat tiga komponen utama FGD yaitu: diskusi, dilakukan berkelompok, terfokus. Adapun teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi. Wawancara adalah upaya pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden dan jawaban-jawaban tersebut dicatat atau direkam. Observasi yaitu pengamatan dengan indera penglihatan tanpa mengajukan pertanyaan (Soehartono, 2008). Bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah aneka macam tanaman sayuran, pupuk, plastik *polybag*, mulsa, jaring, pompa air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pelatihan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam memanfaatkan pekarangan rumah produktif Kelurahan Kamanisan Kecamatan Curug Kota Serang ini dilaksanakan selama 3 bulan. Diawali dengan melakukan pendampingan terlebih dahulu sebanyak 8 pertemuan. Kegiatan pelatihan ini difokuskan dengan menanam sayuran sebagai pemenuhan gizi dan bumbu dapur

sebagai penunjang, mengolah sampah organik dan non organik agar masyarakat dapat memanfaatkan sampah yang dapat dijadikan sebagai pupuk untuk tanaman.

Pertemuan pertama diawali dengan melakukan perizinan terlebih dahulu di Kelurahan Kamanisan Kecamatan Curug Kota Serang, kemudian pihak kelurahan merekomendasikan salah satu ketua RT untuk menentukan lokasi dan mengundang para ibu-ibu KWT. Lokasi yang dipilih menggunakan lahan kosong milik ketua RT setempat yang berada di Kampung Jagabaya Kelurahan Kamanisan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pengabdian ini yaitu FGD (*Foccus Group Discussion*). Menurut Mudyawati & Jusni, (2021) menyatakan bahwa metode ini dapat mengandalkan dalam memperoleh data maupun informasi dari sebuah interaksi berasal dari informan (responden) berdasarkan hasil diskusi dalam forum kelompok yang memfokuskan pada implementasi pembahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu.

Definisi lain dari FGD (*Foccus Group Discussion*) menurut Sugarda, (2020) merupakan metode pengumpulan data kualitatif secara mendalam melalui diskusi dalam forum kelompok mengenai sebuah isu sosial atau topik tertentu yang lebih spesifik. Oleh karena itu (FGD) bersifat menggali secara mendalam dan dapat dikatakan sebagai metode yang eksploratif. Setiap anggota kelompok diskusi dapat berbagi ide, pengalaman, masukan, saran dan membahas permasalahan dan bersama-sama mencari solusinya.

Menurut pendapat Ardiana et al., (2021) mengemukakan bahwa pelatihan yang menggunakan metode *Foccus Group Discussion* ini dapat efektif untuk memfokuskan pelatihan pada ibu-ibu KWT agar lebih mudah dalam menyerap informasi yang lebih baik tentang materi yang terfokus pada pemanfaatan pekarangan rumah tersebut. Tentunya pelatihan ini dapat memberikan dampak yang positif yaitu kebermanfaatan dalam menambah wawasan, meneruskan informasi dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian ini tahapan pertama yaitu melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan Lurah Kamanisan, ketua RT dan Ketua KWT di Kelurahan Kamanisan Kecamatan Curug Kota Serang dan Tim dari Pusat Pengabdian LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, serta dibantu juga oleh penyuluh pertanian di Kelurahan Kamanisan tersebut. Dalam kegiatan ini juga dalam rangka memberdayakan masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga maupun wanita kelompok tani (KWT) yang diharapkan kegiatan ini dapat terus berkelanjutan.

Koordinasi Tim dan Pihak Kelurahan

Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan Kamanisan pada tanggal 02 Agustus 2023. Tim berkoordinasi langsung dengan Lurah dan ibu-ibu KWT di Kelurahan Kamanisan menghasilkan persetujuan bahwa pendampingan dan pelatihan dilakukan pada bulan Oktober 2023. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membuat pekarangan hijau dan bisa dilakukan sendiri, serta menjadi peluang untuk ibu-ibu KWT dalam pemenuhan gizi keluarga.

Kegiatan pengabdian ini terdapat 2 kegiatan yaitu pemberian pendampingan dan pelatihan terkait pemanfaatan pekarangan rumah antara lain 1) melakukan pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga, melakukan pendampingan

mengenai cara budi daya sayuran dan bumbu; 2) melakukan pelatihan dinovasi pemanfaatan pekarangan rumah produktif.



Gambar 1. Koordinasi dengan Lurah dan aparat Kelurahan serta KWT

Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah ini diharapkan dapat menghasilkan *output* berupa pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pemanfaatan pekarangan rumah. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini bukan hanya memberikan pengetahuan dan wawasan saja melainkan mendapatkan kesadaran ibu-ibu rumah tangga (KWT) dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah masing-masing, dapat memperoleh cara baru dalam mengelola sampah rumah tangga, serta dapat menumbuhkan kesadaran mengenai betapa pentingnya untuk pemenuhan gizi keluarga dari hasil tanaman di pekarangan rumah.

Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh para peserta dengan persentase sebesar 100%, saat pelatihan berlangsung tim dan penyuluh tani di kelurahan Kamanisan menjelaskan mengenai kegiatan apa saja yang nanti akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari lapangan, ibu-ibu KWT sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah dengan mengolah sampah rumah tangga menanam sayuran untuk pemenuhan gizi keluarga. Hal tersebut disebabkan oleh belum adanya kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan pekarangan rumah sehingga KWT belum mengetahui cara memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang inovatif.



Gambar 2. Pelatihan dan pemberian materi mengenai pengolahan sampah dan budidaya sayuran

Praktik Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Kegiatan praktik pemanfaatan pekarangan rumah di Kelurahan Kamanisan Kecamatan Curug Kota Serang terdapat beberapa agenda kegiatan yang

berkesinambungan yaitu saling berkoordinasi antar tim dan pihak kelurahan, terdapat pendampingan dan pelatihan, serta praktik pemanfaatan pekarangan rumah. KWT Warga Kampung Jagabaya Kelurahan Kamanisan ini memiliki lahan pekarangan yang belum termanfaatkan dan lahan tersebut cenderung menjadi lahan pembuangan sampah oleh warga sekitar lahan. Lahan tersebut dirasa cocok untuk budidaya tanaman sayur mayur dan sejenisnya, karena lahan tersebut memiliki kualitas tanah yang baik yang berasal dari sampah-sampah yang membusuk sehingga lahan menjadi subur.



Gambar 3. Hasil pembenihan bibit



Gambar 4. Penanaman benih

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pemanfaatan pekarangan rumah produktif dengan mengolah sampah rumah tangga dan menanam benih sayur mayur dalam rangka pemenuhan gizi keluarga di Kelurahan Kamanisan Kecamatan Curug Kota Serang terlaksana dengan baik dan lancar. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias ibu-

ibu kelompok wanita tani kelurahan di Kelurahan Kamanisan menyambut baik kegiatan ini, sehingga ibu-ibu KWT memiliki kesadaran akan pentingnya sayur mayur sebagai penopang makanan bergizi yang ditanam di pekarangan rumah.

Pemanfaatan pekarangan selain untuk menunjang pola hidup sehat juga menciptakan lingkungan pekarangan rumah yang sehat. Harapan kedepannya adalah selain penanaman sayur mayur untuk kebutuhan hidup sehari-hari dapat pula untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat sekitar.

Saran dalam kegiatan ini, diharapkan ada keberlanjutan dalam kegiatan ini bukan hanya di Kelurahan Kamanisan Kecamatan Curug Kota Serang saja melainkan di Kelurahan/Desa lainnya yang memiliki potensi untuk dapat memanfaatkan pekarangan rumahnya agar lebih bermanfaat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Pemerintah Kota Serang Kecamatan Curug Kelurahan Kamanisan yang sudah menjalin kerjasama dan mengimplementasikannya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat lingkaran kampus yaitu Pelatihan Inovasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah Produktif. Dengan adanya kegiatan pelatihan diharapkan Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi pelopor dan penggerak dalam memanfaatkan pekarangan rumah menjadi produk dan bermanfaat serta dirasakan hasilnya oleh keluarga, kelompok tani, dan masyarakat sekitarnya.

REFERENSI

- Ardiana, A., Afandi, A. T., Rohmawati, N., & Masahid, A. D. (2021). Focus Group Discussion dalam Peningkatan Pengetahuan Kader tentang Pencegahan Stunting Sejak Dini. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(03).
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran kelompok wanita tani di era milenial. *Publiciana*, 13(1), 52–64.
- Mudyawati, M. K., & Jusni, J. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Penanaman Sayuran Sebagai Pemenuhan Gizi Keluarga Di Kabupaten Bulukumba. *JCS*, 3(1).
- Nursalamah, C., Kuswana, D., & Rahmawaty, I. S. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(2).
- Salim, G. (2015). *Effective Coaching*. Bhuana Ilmu Populer.
- Soehartono, I. (2008). *Metode penelitian sosial*.
- Sugarda, Y. B. (2020). Panduan praktis pelaksanaan focus group discussion sebagai metode riset kualitatif. Gramedia Pustaka Utama.
- Widiastuti, E. H., & Soelistijanto, R. (2021). Pemanfaatan Lingkungan Rumah Melalui Pelatihan Pembuatan Biopori Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 1(1), 35–47.

<https://www.kompas.com/tren/read/2023/10/14/103000165/10-provinsi-termiskin-di-indonesia-2023-mana-saja?page=all>

https://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data_indikator_kinerja_pemda/detail/8-pemberdayaan-perempuan-dan-masyarakat

<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pelatihan>

<https://campus.quipper.com/kampuspedia/focus-group-discussion-fgd>.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2024 Agus Sukirno, Nina Fitriyani, Eni Nuraeni, Labib Azka Asysyafiq

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon